

## PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KONSUMSI MINUMAN SEHAT DI KOTA MALANG

Nabilah Miftachul Khoiriyah<sup>1</sup>, Sri Hindarti<sup>2</sup>, Titis Surya Maha Rianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: [21901032026@unisma.ac.id](mailto:21901032026@unisma.ac.id)

<sup>2</sup>) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

E-mail: [srihin@unisma.ac.id](mailto:srihin@unisma.ac.id) E-mail: [rianti.titis@unisma.ac.id](mailto:rianti.titis@unisma.ac.id)

### *Abstract*

The research objective was to determine the socio-economic conditions and people's preferences for healthy drinks. The research location was in the Villa Bukit Tidar Housing Complex, RW 11, Merjosari Village, Lowokwaru District, Malang City. The sampling technique used in this study was accidental sampling, namely using respondents who were met by chance and not planned beforehand. The research was conducted with a qualitative and quantitative approach. The qualitative approach is used to describe the profile of respondents while the quantitative approach is used to see preferences using conjoint analysis. Based on the results of the tabulation that consumers of healthy drinks are dominated by women aged 40-49 years with the last high school education working as housewives with an income of <Rp. 2,000,000 in one month. The most frequently consumed types of healthy beverage products are fruit and vegetable juices from purchases. The results of the community preference analysis show that the health drink products that people like are fruit and vegetable juice products that have a sweet taste with a liquid texture at a low price and the product can be stored.

**Keywords:** *Preferences, Society, Healthy Drinks, Conjoint Analysis*

### *Abstrak*

Tujuan penelitian adalah mengetahui kondisi sosial ekonomi dan preferensi masyarakat terhadap minuman sehat. Lokasi penelitian di Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yakni menggunakan responden yang ditemui secara kebetulan dan tidak direncanakan sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan profil responden sedangkan kuantitatif untuk melihat preferensi dengan menggunakan analisis konjoin. Berdasarkan hasil tabulasi bahwa masyarakat konsumen minuman sehat didominasi oleh perempuan usia 40-49 tahun dengan pendidikan terakhir SMA bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan <Rp 2.000.000 dalam satu bulan. Jenis produk minuman sehat yang paling sering dikonsumsi adalah jus buah dan sayur dari pembelian. Hasil analisis preferensi masyarakat diketahui produk minuman sehat yang disukai masyarakat adalah produk jenis jus buah dan sayur yang memiliki rasa manis bertekstur cair dengan harga murah dan produk dapat disimpan.

**KataKunci:** *Preferensi, Masyarakat, Minuman Sehat, Analisis Konjoin*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan banyak pengalaman dan pelajaran kepada masyarakat Indonesia khususnya pada pola perilaku masyarakat. Perubahan tersebut mendukung terciptanya budaya konsumsi makanan dan minuman sehat yang semakin marak digalakkan khususnya di era pasca pandemi Covid-19 (Mulyani, 2020). Adanya pergeseran pola hidup masyarakat yang lebih mementingkan kualitas kesehatan, baik kesehatan manusia maupun kesehatan lingkungan (Hubeis, 2013) membawa perubahan pula pada peningkatan pola konsumsi minuman dan minuman sehat. Minuman sehat adalah segala sesuatu yang berbentuk cairan dan mengandung bahan-bahan aktif seperti vitamin dan mineral yang dapat memberikan dampak positif terhadap

---

tubuh.

Data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan konsumsi masyarakat terhadap minuman sehat pada tahun 2020 yakni pada tahun awal adanya pandemi Covid-19 (Statistik, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS diketahui terjadinya penurunan konsumsi minuman sehat dari tahun 2020 sebesar 0,140 per kapita per minggu menjadi 0,173 per kapita per minggu di tahun 2021 di wilayah Kota Malang. Hal tersebut terjadi ditengah masih maraknya pandemi Covid-19 di Indonesia khususnya di Kota Malang yang menuntut terjalannya pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman sehat. Adanya penurunan angka tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah produk minuman sehat yang ada tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat. sehingga adanya hal tersebut mendorong penurunan tingkat konsumsi masyarakat terhadap minuman sehat.

Dalam Islam makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari haruslah makanan yang halal dan baik untuk kesehatan tubuh (Hardiyanto, 2017). Mengonsumsi makanan yang seperti itu diharapkan akan memberikan dampak positif bagi tubuh baik dari segi kesehatan tubuh maupun dari segi ketenangan jiwa. Selain itu, dikutip dari Dewi dalam (Hardiyanto, 2017) makanan yang baik (thoyib) adalah makanan yang mengundang selera makan bagi yang akan mengonsumsinya dan tidak membahayakan fisik serta akalnya.. Adapun minuman sehat yang menjadi fokus penelitian adalah minuman sehat yang mengandung vitamin serta mineral yang memberikan efek positif terhadap tubuh dan terbuat dari sumber pangan nabati (bahan pertanian). Minuman sehat yang dimaksud terdiri dari jus buah dan sayur, minuman sari buah, susu sari kedelai serta minuman ramuan herbal/jamu. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu diketahui preferensi masyarakat terhadap produk minuman sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 Kelurahan Merjosari, Lowokwaru Kota Malang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan lokasi yang sering digunakan sebagai tempat sosialisasi dan edukasi mengenai pangan sehat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dibuat. Data sekunder diperoleh dari literatur lain yang mendukung hasil penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *sampling insidental/accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai responden yang ditemui oleh peneliti. Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian adalah responden merupakan warga RW 11 Perumahan Vila Bukit Tidar dengan usia  $\geq 17$  tahun serta responden pernah mengonsumsi paling tidak 1 produk minuman sehat yang digunakan dalam penelitian yakni jus buah dan sayur, sari buah, susu sari kedelai dan minuman ramuan herbal/jamu setidaknya 1 kali.

## **Analisis Konjoin**

Analisis konjoin adalah teknik multivariat yang biasanya digunakan untuk mengetahui nilai kegunaan dari fitur multidimensi produk dan sangat cocok untuk mengukur persepsi dan preferensi manusia. Dengan menggunakan analisis konjoin dapat

diketahui secara khusus bagaimana preferensi konsumen terhadap sebuah produk atau jasa serta untuk membantu mendapatkan kombinasi atau kandungan atribut yang paling disukai oleh konsumen. Model konjoin memberikan identifikasi kombinasi atribut yang paling disukai oleh konsumen dan identifikasi kepentingan relatif dari atribut-atribut yang digunakan. Atribut-atribut yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Atribut Penelitian

| No. | Atribut        | Simbol         | Level Atribut                                                                      |
|-----|----------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Jenis          | X <sub>1</sub> | Jus buah dan sayur<br>Sari buah<br>Susu sari kedelai<br>Minuman ramuan herbal/jamu |
| 2.  | Rasa           | X <sub>2</sub> | Manis<br>Masam segar<br>Pahit                                                      |
| 3.  | Tekstur        | X <sub>3</sub> | Cair<br>Kental                                                                     |
| 4.  | Harga          | X <sub>4</sub> | Murah (<Rp 10.000/kemasan)<br>Mahal (≥Rp 10.000/kemasan)                           |
| 5.  | Umur<br>simpan | X <sub>5</sub> | Dapat disimpan<br>Sekali minum                                                     |

Pengukuran korelasi dalam analisis konjoin dilakukan dengan analisis *Pearson's* dan *Kendall's tau*. Korelasi akan dianggap kuat apabila nilai R diatas angka 0,5 ( $R > 0,5$ ) dengan probabilitas  $< 0,05$ . Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara hasil analisis konjoin dengan menggunakan responden (Hakim, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

#### 1. Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

| Usia<br>(Tahun) | Jumlah<br>(Jiwa) | Persen<br>tase<br>(%) | Terus<br>Mengonsumsi<br>(Jiwa) | Persen<br>tase<br>(%) | Tidak<br>Mengonsumsi<br>(Jiwa) | Persen<br>tase (%) |
|-----------------|------------------|-----------------------|--------------------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------------|
| 17 - 19         | 11               | 11                    | 5                              | 7                     | 6                              | 20                 |
| 20 - 29         | 23               | 23                    | 17                             | 24                    | 6                              | 20                 |
| 30 - 39         | 17               | 17                    | 14                             | 20                    | 3                              | 10                 |
| 40 - 49         | 31               | 31                    | 21                             | 30                    | 10                             | 33                 |
| 50 - 59         | 17               | 17                    | 13                             | 19                    | 4                              | 13                 |
| 60 - 69         | 1                | 1                     | 0                              | 0                     | 1                              | 3                  |
| <b>Jumlah</b>   | <b>100</b>       | <b>100</b>            | <b>70</b>                      | <b>100</b>            | <b>30</b>                      | <b>100</b>         |

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Konsumen minuman sehat didominasi oleh responden dengan usia 40-49 tahun dengan total responden sejumlah 31 orang terdiri dari 21 orang memutuskan terus mengonsumsi dan 10 orang responden memutuskan tidak mengonsumsi. Penggolongan usia menurut Rizqiah pada usia tersebut seseorang telah mencapai masa dewasa menengah serta pada usia 40-49 tahun manusia memasuki usia dengan kematangan pemikiran yang lebih baik (Rizqiah, 2017). Sehingga pada usia tersebut seseorang dinilai

dapat mempertimbangkan suatu keputusan dengan matang. Pada usia tersebut berdasarkan beberapa wawancara tambahan terhadap konsumen diketahui bahwa responden memiliki banyak pertimbangan khususnya bagi kesehatan tubuh diusia yang menjelang tua.

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) | Terus Mengonsumsi (Jiwa) | Persentase (%) | Tidak Mengonsumsi (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|
| Laki-laki     | 31            | 31             | 15                       | 21             | 16                       | 53             |
| Perempuan     | 69            | 69             | 55                       | 79             | 14                       | 47             |
| <b>Jumlah</b> | <b>100</b>    | <b>100</b>     | <b>70</b>                | <b>100</b>     | <b>30</b>                | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan data jenis kelamin masyarakat sebagai konsumen minuman sehat yang telah disajikan dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa masyarakat yang mengonsumsi minuman sehat didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Jumlah konsumen dengan jenis kelamin perempuan adalah 69 orang responden terdiri dari 55 orang memutuskan untuk terus mengonsumsi minuman sehat dan 14 orang responden memutuskan untuk tidak mengonsumsi minuman sehat sedangkan pada jenis kelamin laki-laki sejumlah 31 orang responden terdiri dari 15 orang memutuskan terus mengonsumsi minuman sehat dan 16 responden sisanya memutuskan tidak terus mengonsumsi minuman sehat.

## 3. Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) | Terus Mengonsumsi (Jiwa) | Persentase (%) | Tidak mengonsumsi (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|--------------------------|----------------|--------------------------|----------------|
| SD                  | 8             | 8              | 4                        | 6              | 4                        | 13             |
| SMP                 | 15            | 15             | 11                       | 16             | 4                        | 13             |
| SMA                 | 57            | 57             | 38                       | 54             | 19                       | 63             |
| Sarjana             | 19            | 19             | 16                       | 23             | 3                        | 10             |
| Pascasarjana        | 1             | 1              | 1                        | 1              | 0                        | 0              |
| <b>Jumlah</b>       | <b>100</b>    | <b>100</b>     | <b>70</b>                | <b>100</b>     | <b>30</b>                | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pada tabel 4 diketahui bahwa pendidikan terakhir dari 100 responden yang telah diwawancarai adalah 8 orang lulusan SD, 15 orang lulusan SMP, 57 orang lulusan SMA, 19 orang lulusan sarjana dan 1 orang responden lulusan pascasarjana. Pendidikan terakhir seseorang dapat menjadi bekal pertimbangan seseorang dalam menentukan sebuah keputusan. Masyarakat konsumen minuman sehat didominasi oleh responden dengan lulusan SMA sejumlah 57 orang terdiri dari 38 orang memutuskan terus mengonsumsi dan 19 diantaranya memutuskan tidak terus mengonsumsi.

## 4. Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah | Persentase | Terus | Persentase | Tidak | Persentase |
|-----------|--------|------------|-------|------------|-------|------------|
|-----------|--------|------------|-------|------------|-------|------------|

|                       | (jiwa)     | ntase (%)  | Mengonsum si (Jiwa) | ntase (%)  | Mengonsu msi (Jiwa) | ntase (%)  |
|-----------------------|------------|------------|---------------------|------------|---------------------|------------|
| Ibu rumah tangga      | 37         | 37         | 33                  | 47         | 4                   | 13         |
| Pelajar/Mahasiswa     | 25         | 25         | 14                  | 20         | 11                  | 37         |
| PNS (non pendidik)    | 3          | 3          | 2                   | 3          | 1                   | 3          |
| Pegawai Swasta        | 19         | 19         | 11                  | 16         | 8                   | 27         |
| Wiraswasta            | 12         | 12         | 6                   | 9          | 6                   | 20         |
| Pendidik (guru/dosen) | 4          | 4          | 4                   | 6          | 0                   | 0          |
| <b>Jumlah</b>         | <b>100</b> | <b>100</b> | <b>70</b>           | <b>100</b> | <b>30</b>           | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pekerjaan responden didominasi oleh Ibu Rumah Tangga seperti pada tabel 5 yang telah disajikan. Masyarakat konsumen minuman sehat berurutan mulai dari yang terbanyak adalah sejumlah 37 orang tidak memiliki pekerjaan atau ibu rumah tangga terdiri dari 33 orang memutuskan untuk terus mengonsumsi minuman sehat dan 4 diantaranya memutuskan untuk tidak terus mengonsumsi minuman sehat. Sedangkan 25 orang pelajar/mahasiswa, 19 orang berpekerjaan sebagai pegawai swasta, 12 orang berpekerjaan sebagai wiraswasta, 4 orang berpekerjaan sebagai pendidik dan yang paling sedikit adalah pekerjaan pegawai negeri sipil dengan jumlah 3 orang. Pekerjaan berhubungan dengan sikap seorang individu dalam pengambilan keputusan konsumsi karena pekerjaan seseorang memiliki keterkaitan dengan pendapatan seseorang tersebut (Wawan & Dewi, 2010).

## 5. Pendapatan

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

| Pendapatan                    | Jumlah (jiwa) | Perse ntase (%) | Terus Mengonsumsi (Jiwa) | Perse ntase (%) | Tidak Mengonsumsi (Jiwa) | Perse ntase (%) |
|-------------------------------|---------------|-----------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| < Rp 2.000.000                | 53            | 53              | 29                       | 41              | 24                       | 80              |
| Rp 2.000.000 - < Rp 3.000.000 | 30            | 30              | 25                       | 36              | 5                        | 17              |
| Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000   | 13            | 13              | 13                       | 19              | 0                        | 0               |
| > Rp 4.000.000                | 4             | 4               | 3                        | 4               | 1                        | 3               |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>100</b>    | <b>100</b>      | <b>70</b>                | <b>100</b>      | <b>30</b>                | <b>100</b>      |

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Pendapatan konsumen yang didapatkan dari hasil wawancara diklasifikasikan menjadi 4 golongan pendapatan. Golongan pertama yakni pendapatan < Rp 2.000.000 yang menjadi golongan pendapatan dengan jumlah responden terbanyak yakni sejumlah 53 orang responden terdiri dari 29 orang memutuskan terus mengonsumsi dan 24 orang responden memutuskan untuk tidak terus mengonsumsi. Golongan kedua yakni pendapatan senilai Rp 2.000.000 sampai < Rp 3.000.000 dengan jumlah responden terbanyak urutan kedua yakni sejumlah 30 orang responden. Golongan selanjutnya adalah golongan ketiga yakni golongan pendapatan senilai Rp 3.000.000 sampai Rp

4.000.000 dengan jumlah responden terbanyak urutan ketiga yakni sejumlah 13 orang responden. Golongan terakhir yang juga menjadi golongan pendapatan dengan jumlah responden paling sedikit adalah pendapatan senilai > Rp 4.000.000 berjumlah 4 orang responden.

#### 6. Jenis Minuman Sehat

Tabel 7. Jenis Minuman Sehat yang Sering Dikonsumsi

| Jenis Produk       | Jumlah (jiwa) | Perse ntase (%) | Terus Mengonsumsi (Jiwa) | Perse ntase (%) | Tidak Mengonsumsi (Jiwa) | Perse ntase (%) |
|--------------------|---------------|-----------------|--------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------|
| Jus Buah dan Sayur | 46            | 46              | 31                       | 44              | 15                       | 50              |
| Sari Buah          | 22            | 22              | 18                       | 26              | 4                        | 13              |
| Susu Sari Kedelai  | 21            | 21              | 14                       | 20              | 7                        | 23              |
| Ramuan Herbal/Jamu | 11            | 11              | 7                        | 10              | 4                        | 13              |
| <b>Jumlah</b>      | <b>100</b>    | <b>100</b>      | <b>70</b>                | <b>100</b>      | <b>30</b>                | <b>100</b>      |

*Sumber: Data Primer diolah (2023)*

Berdasarkan jawaban responden yang telah disajikan pada tabel 7 diketahui bahwa jumlah responden minuman sehat terbanyak adalah pada jenis jus buah dan sayur dengan total responden yang menjawab senilai 46 orang dari 100 responden yang diwawancarai. Dari total 46 orang responden yang memilih produk jus buah dan sayur 31 orang memutuskan untuk terus mengonsumsi minuman sehat dan 15 orang responden memutuskan untuk tidak terus mengonsumsi minuman sehat. Urutan kedua adalah produk sari buah dengan jumlah responden 22 orang, susu sari kedelai 21 orang dan ramuan herbal/jamu 11 orang.

#### Preferensi Masyarakat

Tabel 8. Hasil Korelasi *Pearson's R* dan *Kendall's tau*

|               | Value | Sig   |
|---------------|-------|-------|
| Pearson's R   | 0,975 | 0,000 |
| Kendall's tau | 0,845 | 0,000 |

*Sumber: Data Primer diolah (2023)*

Berdasarkan pada tabel 8 yang telah disajikan diketahui nilai *Pearson's R* and *Kendall's tau*. Pada tabel diketahui nilai *Pearson's R* adalah senilai 0,975 yang artinya bahwa nilai tersebut >0,5 dan nilai probabilitas 0,000. Nilai 0,975 > 0,5 pada *Pearson's R* dengan probabilitas 0,000 < 0,05 menunjukkan data yang digunakan memiliki nilai korelasi yang kuat. Hal yang sama juga terjadi pada nilai *Kendall's tau* senilai 0,845 > 0,5 dengan probabilitas 0,000 < 0,05. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara hasil analisis konjoin dengan data responden yang digunakan (Arman Hakim, 2006).

Tabel 9. Preferensi Masyarakat dalam Mengonsumsi Minuman Sehat

| Atribut | Nilai | Level Atribut | Utility | Preferensi |
|---------|-------|---------------|---------|------------|
|---------|-------|---------------|---------|------------|



| Produk      | Kepentingan | Produk             | Estimate |                    |
|-------------|-------------|--------------------|----------|--------------------|
| Jenis       | 30,870      | Jus Buah dan Sayur | 0,989    | Jus Buah dan Sayur |
|             |             | Sari Buah          | -0,521   |                    |
|             |             | Susu Sari Kedelai  | -0,321   |                    |
|             |             | Ramuan             | -0,148   |                    |
|             |             | Herbal/Jamu        |          |                    |
| Rasa        | 35,234      | Manis              | 1,858    | Manis              |
|             |             | Masam Segar        | 0,844    |                    |
|             |             | Pahit              | -2,701   |                    |
| Tekstur     | 6,803       | Cair               | 0,004    | Cair               |
|             |             | Kental             | -0,004   |                    |
| Harga       | 18,621      | Murah              | 1,257    | Murah              |
|             |             | Mahal              | -1,257   |                    |
| Umur Simpan | 8,471       | Dapat disimpan     | 0,182    | Dapat disimpan     |
|             |             | Sekali minum       | -0,182   |                    |

*Sumber: Data Primer diolah (2023)*

Nilai kepentingan yang paling tinggi adalah pada atribut rasa dengan nilai 35,234 yang artinya atribut tersebut merupakan atribut yang paling penting dibandingkan dengan atribut yang lainnya seperti jenis, tekstur, harga dan umur simpan produk. Alasan terbesar masyarakat dalam mengonsumsi minuman sehat yang paling disukai adalah rasa dari produk minuman sehat tersebut (Suarjana, Padmiari, & Sugiani, 2019). Berdasarkan tabel yang telah disajikan level atribut yang menjadi preferensi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Atribut jenis produk ( $X_1$ ) memiliki nilai kepentingan sebesar 30,870 dan nilai kegunaan produk yang menjadi preferensi masyarakat adalah pada level atribut jus buah dan sayur senilai 0,989. Senilai -0,148 pada level atribut ramuan herbal/jamu, senilai -0,321 pada level atribut susu sari kedelai, senilai -0,521 pada level atribut sari buah. Nilai kepentingan pada atribut ini merupakan nilai tertinggi urutan kedua sehingga jenis minuman sehat yang dikonsumsi oleh masyarakat menjadi pertimbangan penting kedua setelah atribut rasa. Artinya, dalam mengonsumsi minuman sehat jenis produk merupakan alasan konsumsi kedua oleh masyarakat. Sedangkan berdasarkan nilai level atribut jenis minuman sehat jus buah dan sayur memiliki nilai yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan level atribut yang lain. Sehingga preferensi masyarakat Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 pada atribut jenis adalah pada produk jus buah dan sayur. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa produk jus merupakan minuman yang paling banyak dikonsumsi dan menjadi pilihan pertama masyarakat dalam mengonsumsi minuman sehat (Sayekti, Adawiyah, Indriyani, Tantriadisti, & Syafani, 2021).
2. Atribut rasa ( $X_2$ ) memiliki nilai kepentingan 35,234 dan nilai kegunaan yang menjadi preferensi masyarakat adalah senilai 1,858 pada level atribut manis, senilai 0,844 pada level atribut masam segar dan senilai -2,701 pada level atribut pahit. Nilai kepentingan pada atribut ini merupakan nilai tertinggi apabila dibandingkan

dengan atribut lain sehingga rasa produk minuman sehat merupakan pertimbangan pertama masyarakat Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 dalam mengonsumsi minuman sehat. Sedangkan berdasarkan nilai level atribut, rasa manis memiliki nilai yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan nilai level atribut yang lain. Sehingga preferensi masyarakat Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 pada atribut rasa adalah pada produk yang memiliki rasa manis. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa konsumsi masyarakat terhadap minuman sehat cenderung pada produk dengan rasa manis (Ekadipta & Arthono, 2020).

3. Atribut tekstur ( $X_3$ ) memiliki nilai kepentingan 6,803 dan nilai kegunaan yang menjadi preferensi masyarakat adalah senilai 0,004 pada level atribut cair serta senilai -0,004 pada level atribut kental. Nilai kepentingan pada atribut ini merupakan nilai tertinggi urutan terakhir sehingga tekstur minuman sehat yang dikonsumsi oleh masyarakat menjadi pertimbangan terakhir setelah 4 atribut lainnya. Artinya, dalam mengonsumsi minuman sehat jenis produk merupakan alasan konsumsi terakhir oleh masyarakat. Sedangkan berdasarkan nilai level atribut, tekstur cair memiliki nilai yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan level atribut yang lain. Sehingga preferensi masyarakat Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 pada atribut tekstur adalah pada produk tekstur cair.
4. Atribut harga ( $X_4$ ) memiliki nilai kepentingan 18,621 dan nilai kegunaan yang menjadi preferensi masyarakat adalah senilai 1,257 pada level atribut murah dan senilai -1,257 pada level atribut mahal. Nilai kepentingan pada atribut ini merupakan nilai tertinggi urutan ketiga sehingga harga minuman sehat yang dikonsumsi oleh masyarakat menjadi pertimbangan penting ketiga setelah atribut rasa dan jenis. Artinya, dalam mengonsumsi minuman sehat harga produk merupakan alasan konsumsi ketiga oleh masyarakat. Sedangkan berdasarkan nilai level atribut, harga murah memiliki nilai yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan level atribut yang lain. Sehingga preferensi masyarakat Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 pada atribut harga adalah pada produk yang murah. Harga murah yang diasumsikan didalam penelitian adalah produk minuman sehat yang memiliki harga < Rp 10.000 per kemasan produk (kemasan ukuran 250 ml).
5. Atribut umur simpan ( $X_5$ ) memiliki nilai kepentingan 8,471 dan nilai kegunaan yang menjadi preferensi masyarakat adalah senilai 0,182 pada level atribut dapat disimpan dan senilai -0,182 pada level atribut sekali minum. Nilai kepentingan pada atribut ini merupakan nilai tertinggi urutan keempat sehingga umur simpan minuman sehat yang dikonsumsi oleh masyarakat menjadi pertimbangan penting keempat setelah atribut rasa, jenis dan harga. Artinya, dalam mengonsumsi minuman sehat umur simpan produk merupakan alasan konsumsi keempat oleh masyarakat. Sedangkan berdasarkan nilai level atribut, produk minuman yang dapat disimpan memiliki nilai yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan level atribut yang lain. Sehingga preferensi masyarakat Perumahan Villa Bukit Tidar RW 11 pada atribut umur simpan adalah pada produk minuman sehat yang dapat disimpan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya



bahwa masyarakat cenderung memilih produk yang dapat disimpan (Ekadipta & Arthono, 2020).

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih cenderung menyukai produk minuman sehat jenis jus buah dan sayur yang memiliki rasa manis dengan tekstur produk yang cair dan harganya murah serta produk dapat disimpan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan secara rinci dalam bab pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat yang mengonsumsi minuman sehat adalah kalangan ibu rumah tangga usia 40-49 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA dengan jenis produk minuman sehat yang sering dikonsumsi adalah produk jus buah dan sayur.
2. Berdasarkan hasil analisis konjoin diketahui preferensi masyarakat dalam mengonsumsi minuman sehat adalah produk minuman sehat jenis jus buah dan sayur yang memiliki rasa manis, bertekstur cair, memiliki harga murah dan produk dapat disimpan. Nilai kepentingan atribut yang terbesar adalah atribut rasa sehingga atribut tersebut adalah atribut yang paling penting apabila dibandingkan dengan atribut lain yang ada pada penelitian

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat saran yakni dalam pengembangan produk minuman sehat, produsen dapat menciptakan produk sesuai dengan preferensi masyarakat, seperti cenderung kepada produk jus, memiliki rasa manis, bertekstur cair dan murah serta produk dapat disimpan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arman Hakim, N. (2006). *Manajemen Industri*. Andi Offset.
- Ekadipta, E., & Arthono, A. (2020). Analisis Preferensi Konsumen Jamu Dalam Kemasan Di Wilayah Jabodetabek.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. (2006). *Manajemen Industri*. Andi Offset.
- Hardiyanto, C. (2017). Pemahaman Dan Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Makanan Halal .
- Hubeis, M. (2013). Prospek Pangan Organik Bernilai Tambahan Tinggi Berbasis Petani
- Mulyani, S. (2020). *Senyum Merona, Antologi dari Bumi Paguntaka: Covid-19: Dampak dan Solusi*.
- Rizqiah, U. (2017). Analisis Kematangan Beragama Orang Tua yang Berusia 40-49 Tahun dalam Pembinaan Akhlaq Anak.
- Sayekti, W. D., Adawiyah, R., Indriyani, Y., Tantriadisti, S., & Syafani, T. S. (2021). Pola Pikir Makan dan Preferensi Mahasiswa terhadap Makanan dan Minuman Jadi: Studi Kasus di Kota Bandar Lampung Saat Pandemi Covid-19. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health* , 2(2), 65-77.
- Statistik, B. P. (2021). Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Makanan dan Minuman Jadi Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas).
- Suarjana, I., Padiami, I., & Sugiani, P. (2019). Sosialisasi Pentingnya Susu Kedelai

Sebagai Minuman Sehat, Kaya Protein, dan Serat Serta Alami Untuk Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat*, 1(3), 208-215.

Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.